

**PENGARUH PENYUSUNAN PESAN BAHASA GAUL GEN ALPHA TERHADAP
KENDALA PERCAKAPAN GEN Z DI YOGYAKARTA**



**UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh:
Chandra Satya Bintara
210710043**

**Dosen Pembimbing
Dr. M. Nastain, S.Sos.I., M.IKom**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN MULTIMEDIA
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

Pengaruh Penyusunan Pesan Bahasa Gaul Gen Alpha Terhadap Kendala Percakapan Gen Z di Yogyakarta

Chandra Satya Bintara
210710043
chandrasatyabintara@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa adalah alat vital dalam komunikasi manusia, berfungsi sebagai sistem simbol untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide. Bahasa gaul Gen Alpha, yang dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial, menciptakan dinamika komunikasi lintas generasi. Penelitian ini mengkaji pengaruh Pengaruh Penyusunan Pesan Bahasa Gaul Gen Alpha Terhadap Kendala Percakapan Gen Z di Yogyakarta. Menggunakan metode survei kuantitatif dengan teknik pengumpulan data stratifikasi di lima wilayah, penelitian ini menerapkan teori Konstruktivisme dan teori Kendala Percakapan. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.913, yang berarti 91.3% variasi dalam kendala komunikasi dapat dijelaskan oleh variabel Konstruktivisme. Uji linearitas, uji F, dan uji T menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul Gen Alpha mempengaruhi kendala komunikasi Generasi Z dengan nilai signifikansi $p < 0.05$. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul Gen Alpha oleh Generasi Z di Yogyakarta dipengaruhi oleh berbagai variasi dimana semakin besar konstruktivisme semakin besar kendala percakapan.

Kata Kunci: Konstruktivisme, Kendala Pesan, Bahasa Gaul Gen Alpha, Generasi Z, Yogyakarta.

ABSTRACT

Language is a vital tool in human communication, serving as a system of symbols to convey thoughts, feelings, and ideas. Gen Alpha slang, which is influenced by technology and social media, creates a dynamic of communication across generations. This study examines the influence of Gen Alpha Slang Message Preparation on Gen Z Conversation Constraints in Yogyakarta. Using a quantitative survey method with stratified data collection techniques in five regions, this study applies the theory of Constructivism and the theory of Conversational Constraints. The results of simple linear regression analysis showed a coefficient of determination (R^2) value of 0.913, which means that 91.3% of the variation in communication obstacles could be explained by the Constructivism variable. The linearity test, F test, and T test showed that the use of Gen Alpha slang affected Generation Z's communication constraints with a significance value of $p < 0.05$. The conclusion of the study shows that the use of Gen Alpha slang by Generation Z in Yogyakarta is influenced by various variations where the greater the constructivism, the greater the conversation obstacle.

Key words: *Constructivism, Message Constraints, Gen Alpha Slang, Generation Z, Yogyakarta.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Media Sosial memberikan tren sosial di masyarakat, hal ini merujuk pada fenomena sosial dalam pemberdayaan Bahasa bagi masyarakat. Bahasa merupakan alat vital dalam komunikasi manusia, berfungsi sebagai sistem simbol untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide. Dalam komunikasi, bahasa berperan sebagai penghubung antara individu dan masyarakat, memungkinkan pertukaran informasi yang efektif. Penggunaan bahasa yang tepat dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kejelasan pesan. Selain itu, bahasa juga penting dalam membentuk identitas sosial dan budaya, serta mendukung kerja sama dan kohesi sosial.

Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya dan pendidikan di Indonesia. Kota ini tidak hanya menjadi rumah bagi banyak institusi pendidikan tinggi ternama, tetapi juga merupakan pusat kegiatan budaya dan seni yang dinamis. Sebagai kota yang mengintegrasikan tradisi dan modernitas, Yogyakarta menyediakan lingkungan yang unik di mana bahasa gaul berkembang pesat. Pengaruh globalisasi dan media sosial di kalangan generasi muda di Yogyakarta menciptakan dinamika bahasa yang berbeda, menjadikan kota ini tempat yang ideal untuk

mempelajari interaksi antara Gen Alpha dan Gen Z dalam konteks bahasa gaul.

Fenomena sosial menunjukkan bahwa Bahasa Gaul (Bahasa Populer) turut memberikan tendensi dalam membentuk tren di media sosial. Penggunaan bahasa turut mencerminkan karakteristik dan nilai-nilai dari setiap generasi. Bahasa gaul atau bahasa populer telah menjadi fenomena yang mencolok dalam komunikasi lintas generasi. Bahasa gaul atau bahasa populer sering kali muncul dari interaksi sehari-hari di kalangan anak muda dan dipengaruhi oleh tren budaya pop, media sosial dan globalisasi, karena hal ini membuat Bahasa gaul memiliki sifat yang dinamis, cepat berubah dan mencerminkan kreativitas dan inovasi dalam komunikasi.

Berbeda dengan Bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia yang memiliki konteks kejelasan sebagai Bahasa pemersatu bangsa yang jelas dan efektif dalam penggunaan di seluruh wilayah Indonesia. Maka Bahasa gaul memperoleh pengaruh dari alur dan tren sosial yang menjadi salah satu bentuk eksistensi, kemudian mendorong suatu kesepakatan sosial sehingga membentuk pengesahan akan suatu frasa (kata) menjadi suatu ragam Bahasa populer di setiap generasi.

Bahasa gaul atau bahasa populer tidak hanya mencerminkan kreativitas dan dinamika sosial, tetapi juga menjadi penanda identitas bagi kelompok usia tertentu. Setiap

generasi memiliki cara unik dalam berkomunikasi yang dipengaruhi oleh konteks sosial, teknologi, dan budaya yang mereka alami. Upaya komunikasi yang dilakukan dalam suatu komunikasi merupakan bentuk kerja sama antara penutur dan lawan tutur. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Halimastussyakdiah Siregar, dkk dengan judul “Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z”, menunjukkan bahwa Generasi Z (Gen-Z) memiliki pandangan kritis terkait penggunaan bahasa gaul sebagai upaya pembedaan diri dengan kelompok lain dan secara sadar responden teliti sebesar 62,9% menorehkan pendapatnya bahwa penggunaan bahasa gaul akan terus berkembang di kalangan Gen Z .

Pengelompokan generasi, seperti Generasi Z dan Generasi Alpha, membantu peneliti memahami perbedaan dalam penggunaan bahasa dan bagaimana bahasa tersebut berkembang seiring dengan perubahan zaman. Dengan memahami karakteristik dan preferensi komunikasi dari setiap generasi, peneliti melihat bagaimana bahasa gaul menjadi alat penting dalam membentuk interaksi sosial dan identitas generasi tersebut. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 , dikenal dengan penggunaan bahasa yang santai, cepat, dan kreatif, sering kali mencampurkan singkatan, emotikon, dan elemen bahasa asing dalam percakapan sehari-hari . Di sisi lain, Generasi

Alpha, yang lahir dari tahun 2013, tumbuh dalam lingkungan digital sejak usia dini, mengembangkan bahasa gaul yang unik dan dinamis.

Bahasa gaul Gen Alpha adalah bentuk komunikasi yang berkembang di kalangan anak-anak yang lahir setelah tahun 2012. Bahasa ini sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial, dengan istilah-istilah yang sering kali berasal dari tren viral di platform seperti TikTok dan Instagram. Contoh kata-kata gaul Gen Alpha termasuk “sigma” yang berarti bagus atau pemimpin, dan “skibidi” yang berasal dari seri YouTube viral “Skibidi Toilet”. Sebaliknya, bahasa gaul generasi sebelumnya, seperti Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, lebih banyak dipengaruhi oleh meme, budaya internet awal, dan penggunaan singkatan serta emotikon. Istilah-istilah seperti “lit” untuk menggambarkan sesuatu yang keren dan “FOMO” (Fear of Missing Out) mencerminkan pengaruh budaya pop dan komunitas online yang lebih luas. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana setiap generasi dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial yang dominan pada masa mereka, serta bagaimana mereka mengekspresikan identitas dan nilai-nilai sosial mereka melalui bahasa.

Potensi berkembangnya Bahasa Gaul Gen Alpha didukung dengan pemberdayaan sosial media yang intens dan adaptif. Hal ini memungkinkan penyebaran istilah-istilah baru dengan cepat. Ini membuka peluang

untuk meneliti bagaimana bahasa ini digunakan dalam komunikasi dengan Generasi Z, yang meskipun juga mahir dalam teknologi digital, memiliki gaya bahasa gaul yang berbeda dan dipengaruhi oleh konteks budaya serta teknologi yang sedikit berbeda. Memahami perbedaan dan persamaan dalam penggunaan bahasa antara kedua generasi ini dapat memberikan wawasan penting tentang dinamika komunikasi antar generasi di era digital.

Permasalahan dan Tujuan Kajian

Perbedaan bahasa yang muncul antara Generasi Alpha dan generasi sebelumnya semakin terlihat dalam fenomena sosial saat ini, terutama dalam komunikasi sehari-hari. Generasi Alpha, yang tumbuh dalam era digital sejak usia dini, menggunakan frasa yang selaras dengan tren di sosial media. Penggunaan bahasa ini secara intens dalam percakapan sehari-hari menciptakan tantangan komunikasi antar generasi, di mana generasi yang lebih tua mungkin kesulitan memahami atau mengikuti perkembangan bahasa yang cepat berubah. Fenomena ini menunjukkan bagaimana teknologi dan media sosial tidak hanya mempengaruhi cara berkomunikasi, tetapi juga membentuk identitas dan dinamika sosial di kalangan

generasi muda. Penelitian ini bertujuan dalam melihat apakah terdapat pengaruh penyusunan pesan bahasa gaul Gen Alpha terhadap kendala percakapan Gen Z di Yogyakarta.

Kerangka Teori

Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme adalah teori komunikasi yang berorientasi pada individu/subjek perorangan. Teori ini ditulis oleh Brant R. Burleson dan Jessica J. Rack (2008) dengan judul orisinal yaitu *Constructivism Theory* dengan sub judul, "Explaining Individual Differences in Communication Skill". Teori Konstruktivisme bertujuan untuk menganalisis sifat kompetensi komunikasi fungsional dan mengembangkan dalil-dalil yang dapat diuji mengenai kompetensi pada pemahaman mengenai bentuk-bentuk yang bermacam-macam, determinan-determinan, anteseden-anteseden, dan konsekuensi-konsekuensi. Konstruktivisme menjelaskan perbedaan subjek melalui kecakapan fungsional komunikasi yang dimilikinya, terkait terdapatnya perbedaan, mengapa ada, dari mana serta mengapa suatu hal dapat terjadi.

Komunikasi merupakan transformasi pesan dalam suatu interaksi, dalam upaya

penafsiran ini tidak semua orang menyadari bahwa pesan yang sama dapat menghasilkan tafsir yang berbeda. Dalam komunikasi terdapat dimensi isi yang disandi secara verbal, sementara dimensi hubungan disandi secara non verbal. Dimensi isi menunjukkan muatan yang dikatakan, sedangkan dimensi hubungan menunjukan upaya penyampaian dan mengisyaratkan pesan yang ditafsirkan . Komunikasi melalui empat proses yang berhubungan seperti pembuatan pesan, pemrosesan pesan (atau penerimaan pesan), koordinasi interaksi, dan persepsi sosial .

1. Pembuatan Pesan

Perilaku yang dihasilkan dari proses sikap verbal dan non verbal dengan tujuan memperoleh jawaban dari pihak lain.

2. Pemrosesan Pesan (Penerimaan pesan atau *message reception*)

Upaya interpretasi tindakan komunikasi seseorang dalam pemaknaan dan implikasi suatu perilaku tertentu.

3. Koordinasi Interaksi

Proses penyesuaian suatu kegiatan-kegiatan dalam serangkaian pembuatan pesan dan pemrosesan pesan (berinteraksi dengan perilaku orang lain) dalam suatu peristiwa sosial sehingga mendorong suatu pertukaran yang lancar dan jelas.

4. Persepsi Sosial

Proses seseorang memahami suatu hal berdasarkan hubungan-hubungan sosial di suatu dunia sosial pada pemaknaan yang signifikan.

Teori Kendala Percakapan

Teori Kendala Percakapan (*Conversational Constraints Theory*), yang diperkenalkan oleh Min-Sun Kim, mengeksplorasi bagaimana individu mengatur dan mengelola percakapan mereka untuk mencapai tujuan komunikasi , . Dalam suatu aktivitas percakapan, individu melakukan navigasi kendala-kendala ini untuk memastikan komunikasi yang efektif dan harmonis. Fokus utama suatu kendala percakapan tidak hanya berhubungan dengan apa yang dikatakan melainkan bagaimana “apa” dikatakan harus “dikatakan” . Teori ini memberikan kerangka untuk memahami dinamika percakapan dan strategi yang digunakan individu dalam berbagai konteks sosial.

Teori ini memiliki 5 (lima) aspek yang mempengaruhi penyampaian dan penerimaan dalam percakapan, seperti :

1. *Clarity* (Perhatian untuk kejelasan)

Kejelasan didefinisikan sebagai kemungkinan ucapan membuat niat seseorang jelas dan eksplisit.

2. *Minimizing Imposition* (Perhatian untuk meminimalkan pemaksaan)

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana ucapan menghindari memaksakan pendengar otonomi atau mengganggu kebebasan pendengar tindakan.

3. *Consideration for the Other's Feelings* (Perhatian untuk menghindari kerusakan pada perasaan pendengar)

Berhubungan dengan kewajiban yang dirasakan pembicara untuk membantu pendengar mengklaim dan mempertahankan citra diri yang positif.

4. *Risking Disapproval for Self* (Perhatian untuk menghindari evaluasi negatif)

Dimensi ini mewakili keinginan untuk menghindari evaluasi negatif oleh mitra percakapan.

5. *Effectiveness* (Perhatian untuk efektivitas)

Jika pembicara melakukan komunikatif bertindak untuk mencapai tujuan utama, maka tampak kemungkinan bahwa mereka peduli dengan apakah itu tujuan akan tercapai.

Metode Kajian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan sekarang secara mendalam secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.

Paradigma Positivistik digunakan dalam penelitian ini, secara ontologi paradigma ini melihat realitas akan suatu fenomena sosial, secara epistemologi paradigma ini bersifat objektif dalam memperoleh suatu kebenaran.

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data, dengan populasi dalam penelitian orang yang lahir dalam rentang tahun 1997-2012 yang saat ini pada usia 17-24 atau yang dikenal sebagai Gen Z di Yogyakarta.

Data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta diketahui bahwa jumlah Gen Z di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2024 sebanyak 1.055.180 Jiwa . Jumlah ini di dasarkan pada Rentang usia Gen-Z dari usia 12 tahun hingga 27 tahun, yang kemudian di klasifikasi menjadi 2 (dua) kategori usia yaitu remaja dan dewasa. Melansir Kemenkes diketahui bahwa

kelompok usia 10 tahun sampai sebelum berusia 18 tahun, merupakan kategori remaja. Maka responden pada rentang usia 12-17 tahun menjadi kategori remaja, 18-27 tahun menjadi kategori dewasa.

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel yaitu Stratified Sampling, berdasarkan hal ini maka dilakukan klasifikasi usia Per wilayah berdasarkan gender. Responden yang di perlukan dari wilayah Kulon Progo yaitu masing-masing 6% untuk gender laki-laki dan Perempuan serta total responden yaitu 12 responden, Wilayah Bantul yaitu 14% untuk gender laki-laki dan 13% Perempuan dengan total responden yaitu 27 responden, Gunung Kidul yaitu 10% untuk gender laki-laki dan 9% Perempuan dengan total responden yaitu 19 responden, wilayah Sleman masing-masing 16% untuk gender laki-laki dan Perempuan dengan total responden yaitu 32 responden, wilayah Kota Yogyakarta masing-masing 5% untuk gender laki-laki dan Perempuan, total responden yaitu 10 responden.

Metode penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif dengan perhitungan SPSS dengan Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji normalitas, uji linearitas, regresi sederhana, Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi (R^2).

Hasil Kajian

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah data yang digunakan oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Program SPSS digunakan untuk melihat nilai signifikansi data melalui metode Kolmogorov Smirnov.

Data penelitian dalam penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang dapat di lihat pada Tabel 4.29, Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk Unstandardized Residual menunjukkan bahwa jumlah responden (N) adalah 100. Distribusi normal dari data ini memiliki rata-rata sebesar 0.0000000 dan simpangan baku sebesar 3.73495733. Perbedaan ekstrem terbesar dalam distribusi residual adalah 0.064 (absolut), dengan perbedaan positif sebesar 0.062 dan perbedaan negatif sebesar -0.064.

Nilai statistik uji adalah 0.064. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200, yang lebih besar dari 0.05, mengindikasikan bahwa residual terdistribusi secara normal menurut koreksi signifikansi Lilliefors. Hasil ini didukung oleh nilai Monte Carlo Significance (2-tailed) sebesar 0.385, dengan interval kepercayaan 99% antara 0.373 dan 0.398. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data residual terdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah dua variabel penelitian

memiliki hubungan yang linear. Hasil uji normalitas dapat ditemukan dalam hasil uji ANOVA yang menunjukkan bahwa nilai F adalah 688.076, dengan nilai signifikansi 0.000. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok dalam variabel dependen Kendala Percakapan yang dipengaruhi oleh variabel independen Konstruktivisme.

Total Sum of Squares untuk Between Groups adalah 15835.759 dengan df sebesar 15, dan Mean Square sebesar 1055.717. Sementara itu, Sum of Squares untuk Within Groups adalah 128.881 dengan df sebesar 84, dan Mean Square sebesar 1.534. Hasil ini mendukung keberadaan hubungan linear yang signifikan antara dua variabel ini, sehingga asumsi linearitas dalam analisis regresi terpenuhi

Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana diterapkan untuk menguji sejauh mana pengaruh Konstruktivisme (X) terhadap Kendala Percakapan (Y). Diketahui nilai constant (a) sebesar 4.344, sedangkan nilai Konstruktivisme sebesar 1.161.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui ketika nilai Konstruktivisme adalah nol, rata-rata nilai Kendala Percakapan adalah sebesar 4.344. Koefisien

regresi Konstruktivisme (b) sebesar 1.161 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Konstruktivisme akan meningkatkan Kendala Percakapan sebesar 1.161 unit.

Hal ini memiliki implikasi bahwa Konstruktivisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kendala Percakapan. Semakin tinggi nilai Konstruktivisme pada responden, semakin besar pula kendala yang mereka alami dalam percakapan. Dengan nilai t sebesar 32.169 dan nilai signifikansi 0.000, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Konstruktivisme terhadap Kendala Percakapan sangat signifikan secara statistik.

Kesimpulan ini mendukung bahwa strategi atau pendekatan Konstruktivisme yang diterapkan dalam konteks tertentu dapat secara signifikan mempengaruhi bagaimana responden mengalami dan mengatasi kendala dalam percakapan.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi kemampuan Konstruktivisme dalam memprediksi perubahan Kendala Percakapan. Hasil uji F menunjukkan bahwa Konstruktivisme secara signifikan dinyatakan mampu memprediksi perubahan Kendala Percakapan jika memiliki nilai signifikansi/probabilitas $(p) < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi/probabilitas (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Konstruktivisme secara signifikan mampu memprediksi perubahan Kendala Percakapan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Interpretasi yang dilakukan yaitu melihat R Square (R^2), dimana Nilai R^2 sebesar 0.913 menunjukkan bahwa 91.3% dari variasi dalam variabel dependen (Kendala Percakapan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Konstruktivisme). Ini berarti bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan variasi dalam Kendala Percakapan.

Adjusted R Square: Nilai Adjusted R^2 sebesar 0.913 memberikan estimasi yang lebih akurat tentang kemampuan prediktor dalam populasi yang lebih luas dengan mengoreksi jumlah variabel dalam model.

Std. Error of the Estimate: Nilai kesalahan standar sebesar 3.754 menunjukkan seberapa jauh observasi sebenarnya cenderung menyimpang dari nilai yang diprediksi oleh model regresi.

R Square Change: Nilai perubahan R^2 sebesar 0.913 menunjukkan bahwa semua variasi dalam variabel dependen dijelaskan oleh model ini.

F Change dan Signifikansi: Nilai F Change sebesar 1034.866 dengan tingkat signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa

model regresi yang dihasilkan signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa variabel independen (Konstruktivisme) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Kendala Percakapan).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memiliki kecocokan yang sangat baik dan variabel Konstruktivisme secara signifikan mampu menjelaskan variasi dalam Kendala Percakapan. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa Konstruktivisme berpengaruh signifikan terhadap Kendala Percakapan.

Kesimpulan

Penelitian ini melihat bahwa terdapat pengaruh Konstruktivisme terhadap Kendala Percakapan di kalangan Generasi Z, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa gaul Gen Alpha. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa Konstruktivisme memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Kendala Percakapan, dengan nilai R^2 sebesar 0.913. Ini menunjukkan bahwa 91.3% variasi dalam Kendala Percakapan dapat dijelaskan oleh variabel Konstruktivisme.

Hasil uji F dan uji T mendukung keberadaan hubungan yang signifikan antara Konstruktivisme dan Kendala Percakapan. Dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.000, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul Gen Alpha mempengaruhi kendala percakapan

komunikasi Generasi Z di Yogyakarta (H1) terbukti secara statistik. Sebaliknya, hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul Gen Alpha tidak mempengaruhi persepsi komunikasi Generasi Z di Yogyakarta ditolak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Konstruktivisme, yang mencakup pembuatan pesan, pemrosesan pesan, koordinasi interaksi dan persepsi sosial, sangat berperan dalam mempengaruhi kendala percakapan Generasi Z saat menggunakan bahasa gaul Gen Alpha. Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa penggunaan bahasa gaul Gen Alpha memiliki dampak signifikan terhadap kendala percakapan komunikasi di kalangan Generasi Z, khususnya di Yogyakarta.

Daftar Pustaka

BUKU

- Ambarwati, Maria Fransisca Lies. “Menavigasi Generasi Z: Tantangan Manajemen SDM Di Era Baru.” *TarFomedia* 4, no. 2 (2023): 8–14.
- Budyatna, Muhammad. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Creswell John and Creswell David. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. Vol. Sixth Edit, 2023. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. *The Handbook on Qualitative Research*. Sage Publications, Inc. Vol. 5, 2018.
- Dr. Suwartono, M. Hum. “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian,” 2014.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Rajawali, 2103.
- Irvansyah, Irvansyah, Joko Widarto, Markoni Markoni, and Achmad Edi Subiyanto. “Analisis Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan.” *Social Science Academic* 2, no. 2 (2024): 231–50.
- Joseph A.Devito. “Komunikasi Antarmanusia.” edited by Lyndon Saputra, Istiyono Wahyu, and Yuni Prihantini, 253. Pamulang: Karisma, 2011.
- Lougen, Colleen. *Sources: Encyclopedia of Communication Theory. Reference & User Services Quarterly*. Vol. 49, 2011. <https://doi.org/10.5860/rusq.49.4.3632>.
- Muhammad Budyatna, M.A. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Edited by Muchlis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawa, and Marzuki. *Statistik Terapan*. Edited by Ratna. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- R. Berger, Charles, Michael E. Roloff, and David R. Roskos-Ewoldsen. *The Handbook of Communication Science (USA: Wadsworth, 2011)*. Edited by Zakkie M. Irfan. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Raihan, Sugiyono, and Bayu Dardias Kurniadi. "Metode Penelitian." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* 59, no. April (2015): 150.
- Ratnawita, Ratnawita, Tomi Tamtomo, Nani Nurani Muksin, Sandy Gunarso, Febriansyah Nataly, Mira Suminar, Indah Fajar Rosalina, Shulhuly Ashfahani, Enggal Sari Maduratna, and Saktisyahputra Saktisyahputra. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–55.
- West, Richard, and Lynn H. Turner. *Introducing Communication Theory (Analysis and Application)*. Edited by Emily Barrosse. New York: McGraw-Hill, 2007.
- Yogyakarta, Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2023.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana, 2014.

JURNAL

- Aulia, Ayu Nisrina, Sajdah Nuriyam, and Reka Yuda Mahardika. "Perspektif Generasi Millennial Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Di Media Sosial" 2 (2019): 355–64.
- Alamsyah, Agung Aldi, Rizki Nurul Nugraha, Muhammad Hafiz Mulya, Eka Syah Putra, and Adam Bina Isyba Jhanufa. "Keberagaman Budaya Yogyakarta Sebagai Destinasi Wisata Budaya Unggulan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 25 (2023): 771–80.
- Lesmana, Anggun Aprilliza Fitra, Fadia Fadia, and Fildza Hafazana. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia Di Kost Humairoh Medan." *UNES Journal Of Social and Economics Research* 8, no. 1 (2023): 9–14.

- Markovsky, Barry, Michael A. Hogg, and Dominic Abrams. *Social Identifications: A Social Psychology of Intergroup Relations and Group Processes*. *Contemporary Sociology*. Vol. 19, 1990. <https://doi.org/10.2307/2073535>.
- Nasution, Amanda Malika, Dewi Chairunnisa Siregar, and Farrah Adli Shakila. "Persepsi Generasi Z Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di MI" 2, no. 6 (2024).
- Nurul, Siti, Jannah Fital, Faten Khalida Khalid, and Junaini Kasdan. "Generation Z 's Perceptions of The Malay Language in The Industrial Revolution 4 . 0 Era : A Sociocognitive Analysis Generation Z 's Perceptions of The Malay Language in The Industrial Revolution 4 . 0 Era : A Sociocognitive Analysis" 1, no. 4 (2022): 1117–30. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v11-i4/16088>.
- Putri, Irnafa Tania, and Rosita Sofyaningrum. "Pemaknaan Dan Penggunaan Bahasa Gaul Oleh Gen Alpha Dalam Komunikasi Online Di Era Society 5.0." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no. 4 (2024): 871–86.
- Rufaida, Bilqis Syifa. "Pengaruh Gaya Bahasa Generasi Z Dalam Berbahasa Indonesia Di Era Globalisasi Terhadap Keutuhan Bahasa Indonesia." *Translation and Linguistics (Transling)* 3, no. 3 (2023): 169–81.
- Sherlynda, Herlyn, Nur Kholifah, Revalina Rif, Selvy Fidyasari, and Ayu Feby. "Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Gen Z Di Kota Surabaya" 02, no. 11 (2023): 943–61.
- Siregar, Halimatussyakdiah, Qori Afifah Tampubolon, Dewi Ribreka, and Osmondo Jorey. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Gen Z," no. 3 (2024).
- Tamsiruddin, Tamsiruddin, and Juanda Juanda. "Peran Media Sosial Dalam Pemerolehan Bahasa Remaja (Studi Kasus Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare, Sulawesi Selatan)." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (2023): 142–52.
- Ulfa, Zahratul, Rimaya Izwana, Putri Deinsyah, and Siska Handayani. "Modernisasi Teknologi Terhadap Perkembangan Ekonomi Generasi Alpha." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 6 (2023): 1558–66.
- Wahyunda, Maria, Ita Kurnia, Viola Stania Syihabillah, and Risha Hapriana. "ANALISIS CAMPUR KODE PADA NOVEL" SANTRI PILIHAN BUNDA"." *Lingue: Jurnal Bahasa,*

MEDIA ONLINE

- Huda, Miftahul. “KPU DIY: Lebih Dari 1 Juta Pemilih Di DI Yogyakarta Berasal Dari Gen Z Dan Milenial.” *Jogja.Ribunnews.Com*, 2023. Diakses 20 September 2024, https://jogja.tribunnews.com/2023/07/24/kpu-diy-lebih-dari-1-juta-pemilih-di-di-yogyakarta-berasal-dari-gen-z-dan-milenial#google_vignette.
- Kemenkes. “Remaja 10-18 Tahun.” *ayosehat.kemkes.go.id*, n.d. Diakses 20 September 2024, <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>.
- Rosariana, Bernadeta. “Generasi ‘Milenial’ Dan Generasi ‘Kolonial,’” 2021. Diakses 21 September 2024, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html>.
- Ulvia Nur Azizah. “25 Bahasa Gaul Gen Alpha Dan Artinya, Ada Skibidi-Sigma.” *Www.Detik.Com*, 2024. Diakses 20 September 2024, <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7458901/25-bahasa-gaul-gen-alpha-dan-artinya-ada-skibidi-sigma>.

